

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI
LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN,
PENGUNGKAPAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
S1 Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

M. Rait Alparisin

NPM : 1851040170

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2022M**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI
LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN,
PENGUNGKAPAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar S1 dalam Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**M. Rait Alparisin
NPM. 1851040170**

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing I : A.Zuliansyah, M.M.

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E.,M.S.AK.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

ABSTRAK

Pasar modal memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia yang memiliki 660 emiten dengan emiten terbesarnya adalah industri manufaktur. Industri manufaktur yang saat ini didorong oleh globalisasi membuat perkembangan yang sangat pesat, di mana para stakeholder mulai melirik industri manufaktur. Semakin banyak stakeholder baru yang ingin memulai bisnis dibidang industri manufaktur membuat semakin tingginya persaingan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena di antara berbagai macam sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Perusahaan manufaktur juga sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 85 perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Lalu sedangkan secara parsial, variabel pengungkapan informasi lingkungan, tanggung jawab social, dan tata kelola perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan, Nilai Perusahaan, Manufaktur, Pasar Modal.

ABSTRACT

The capital market contributes to the Indonesian economy, the Indonesia Stock Exchange (IDX) as one of the exchanges that is the reference for the Indonesian capital market which has 660 issuers with the largest issuer being the manufacturing industry. The manufacturing industry, which is currently driven by globalization, has made very rapid developments, where stakeholders have begun to look at the manufacturing industry. The more new stakeholders who want to start a business in the manufacturing industry, the higher the competition.

This research was conducted in a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. Manufacturing companies were chosen as research objects because among the various sectors of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), manufacturing companies are one of the sector companies that are expected to have bright prospects in the future. Manufacturing companies are also closely linked to the environment and society. The research method used in this research is quantitative. The population that is the object of this research is manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. While the sample in this study amounted to 85 manufacturing companies using a sampling technique, namely purposive sampling. In this study using secondary data obtained by documentation. The documentation obtained is based on annual reports and continuous reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period.

The results showed that the independent variables simultaneously affected the dependent variable. Then while partially, the variables of environmental information disclosure, social responsibility, and corporate governance have a positive and significant effect on firm value.

Keywords: Disclosure, Firm Value, Manufacturing, Capital Market



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rait Alparisin

NPM : 1851040170

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)”** adalah hasil karya sendiri dan tidak mengandung *plagiarism* karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,



M. Rait Alparisin

NPM. 1851040170



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)

Nama : M Rait Alparisin
NPM : 1851040170
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Zuliansyah, M.M.

NIP. 198302222009121003

Yukistia Devi, S.E., M.S.Ak.

NIP.-

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP. 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Alamat: Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)”** disusun oleh **M Rait Alparisin, NPM: 1851040170, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 14 Desember 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy. 

Sekretaris : Sania Nuraziza, M.B.A. 

Penguji I : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. 

Penguji II : A.Zuliansyah, M.M 



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Tatius Suryanto, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan
Dia meninggalkan sebagian kamu atas sebagian (yang lain)
beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya
kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan
sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*
(Q.S. Al-An'am: 165).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk terimakasih dan tanda baktiku sebagai seorang anak kepada kedua orang tuaku yang telah mencurahkan seluruh kasih dan sayangnya selama ini dalam membesarkanku. Semoga, dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi langkah awal untuk anakmu dalam membahagiakan kalian kelak. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk kakak dan adikku tercinta yang selalu kebersamaiku dalam keadaan susah maupun senang. Dan tak lupa pula kupersembahkan skripsi ini untuk almamater kebangganku dan juga untuk teman-teman seperjuangan kelas B MBS 18.



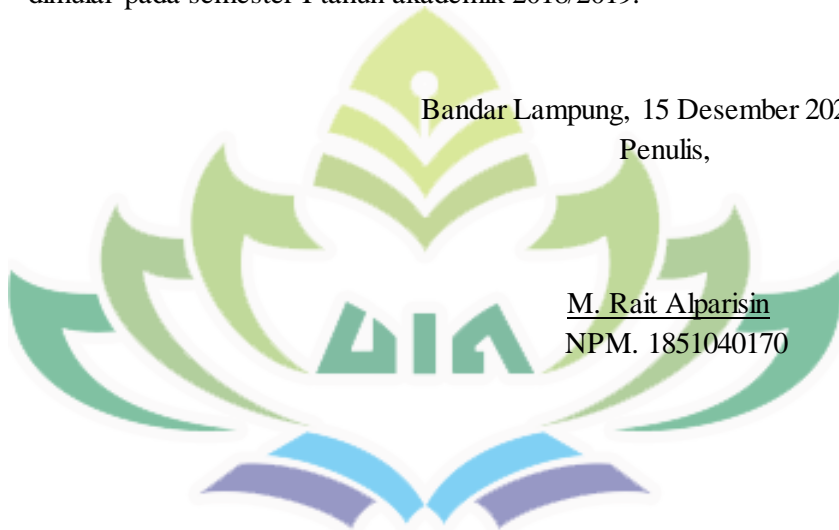
RIWAYAT HIDUP

M Rait Alparisin, dilahirkan di Desa Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang SUMSEL, pada tanggal 01 januari 2001, Anak kedua dari pasangan bapak Darman dan ibu Parida Ariani Makki. Pendidikan dimukai dari TK Alumari Desa Muara Pinang dan selsai pada tahun 2006, SD Negeri 1 Muara Pinang selesai pada tahun 2012, SMP Negeri 1 Muara Pinang selesai pada tahun 2015, SMA Negeri 1 Muara Pinang selesai pada tahun 2018. Kemudian, mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2018/2019.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,

M. Rait Alparisin
NPM. 1851040170



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa.
2. Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. A.Zuliansyah, M.M. selaku Dosen pembimbing akademik I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Yulistia Devi, S.E.,M.S.AK. selaku Dosen pembimbing akademik II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang InsyaAllah dapat menjadi pedoman dan bekal untuk penulis.

6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ayah, Ibu, dan seluruh keluargaku yang tiada henti mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung dari awal hingga saat ini.
8. Seluruh teman-teman MBS kelas Fangkatan 2018 yang terus menerus memberikan support serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan juga semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga jerih payah dan amal semua pihak akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Aamiin YRA.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,

M. Rait Alparisin
NPM. 1851040170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan	16
H. Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang digunakan	27
B. Manajemen Laba	33
1. Pengertian Manajemen Laba	33
2. Pola Manajemen Laba	34
3. Motivasi Manajemen Laba	35
4. Teknik Manajemen Laba	38
5. Pengukuran Manajemen Laba	39
6. Manajemen Laba Menurut Perspektif Islam	40
C. Nilai Perusahaan	45
D. Pengungkapan Informasi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan	48
1. Pengungkapan Informasi Lingkungan	50
2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	55
3. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan	59
E. Kerangka Berpikir	68

F. Pengujian Hipotesis.....	69
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	75
1. Jenis Penelitian.....	75
2. Sifat Penelitian.....	75
B. Sumber Data.....	75
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	76
1. Populasi.....	76
2. Sampel.....	76
3. Teknik Pengumpulan Data.....	78
D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	78
E. Instrumen Penelitian.....	81
F. Uji Prasarat Analisis.....	82
1. Statistik Deskriptif.....	82
2. Uji Asumsi Klasik.....	82
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
G. Uji Hipotesis.....	85
1. Uji t.....	85
2. Uji F.....	86
3. Uji R^2	87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data.....	89
B. Uji Prasarat Analisis.....	92
1. Statistik deskriptif.....	92
2. Uji asumsi klasik.....	93
3. Analisis regresi linear berganda.....	97
4. Uji Hipotesis.....	98
C. Pembahasan.....	102
1. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.....	104
2. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	104
3. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	105
4. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	106
5. Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	121

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penurunan Profitabilitas Dan Harga Saham Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi	6
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
3.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	77
4.1 Data Sekunder	89
4.2 Statitik Deskriptif	93
4.3 Uji Normalitas	94
4.4 Uji Multikolinearitas	95
4.5 Uji Heteroskedasitas	96
4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	97
4.7 Uji T.....	99
4.8 Uji F.....	101
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir	69



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Tabulasi Data
- II. Lampiran II Data Perusahaan Manufaktur Untuk Populasi Penelitian
- III. Proses Penentuan Sample Penelitian
- IV. Uji Prasarat Analisis
- V. Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis dalam memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019–2021)”**. Adapun beberapa istilah pokok yang coba penulis uraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Pengungkapan

Tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Informasi ini menyediakan penjelasan yang lengkap mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2008.

² Ery Hidayanti And Sunyoto, “Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi,” *Jurnal WIGA* 2, No. 2 (2012): 19–28.

3. Informasi Lingkungan

Pengungkapan spesifik tindakan dan kejadian polusi (emisi limbah beracun, minyak tumpahan, situs superfund, dll) yang mungkin berguna bagi investor memperkirakan arus kas masa depan atau lainnya.³

4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peningkatan kualitas kehidupan dimana kemampuan manusia sebagai dan anggota masyarakat dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup atau dapat dikatakan sebagai proses pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari satkeholders baik secara internal (pekerja, stakeholder, dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).⁴

5. Tata Kelola Perusahaan

Suatu proses dalam rangka memformulasikan aturan-aturan, ketentuan-ketentuan, dan prioritas pembangunan melalui interaksi di antara para eksekutif dan para anggota legislatif serta melalui birokrasi dengan partisipasi dari perusahaan.⁵

8. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang diwakili oleh harga saham yang terbentuk dari hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja

³ A. Cosh, "Retention Ratio," *The New Palgrave Dictionary Of Economics* 1, No. 2 (2011): 1.

⁴ Erni R Ernawan, Program Studi Manajemen, And Universitas Pasundan, "Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)* 11, No. 2 (2014): 155–173.

⁵ Dwi Susanto, Dian Anggraeni Yusuf Dan Yunaita Rachmawati, "Pengaruh Good Governance Terhadap Kualitas Pemberian Layanan Publik," *Paradigma* 12, No. 02 (2015): 073–091.

perusahaan.⁶

9. Perspektif Ekonomi Islam

Suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁷ Ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan berdasarkan syariat/nilai-nilai kebutuhan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.⁸

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah pokok dalam judul penelitian diatas, maka yang menjadi inti dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi lingkungan (X1), Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X2) dan pengungkapan tata kelola perusahaan (X3) sebagai variabel bebas serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

B. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memberi kontribusi dalam perekonomian Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia yang memiliki 660 emiten dengan emiten terbesarnya adalah industri manufaktur. Industri manufaktur yang saat ini didorong oleh globalisasi membuat perkembangan yang sangat pesat, di mana para stakeholder mulai melirik industri manufaktur. Semakin banyak stakeholder baru yang ingin memulai bisnis dibidang industri manufaktur membuat semakin tingginya persaingan. Soekanto (2002) mengutip dari Gilin dan Gilin, proses kelompok sosial atau individu yang bersaing, dalam bidang kehidupan terus mencari keuntungan pada suatu masa tertentu, menarik perhatian

⁶ Selvi Sembiring And Ita Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, No. 1 (2019): 173–184, [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/JBA](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/JBA).

⁷ Makruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2011).

⁸ CVO Frida, *Ekonomi Syariah: Pengantar Ekonomi Islam* (Garudhawaca, 2020).

publik menjadikan sebuah perhatian. Sejalan dengan yang dikutip bahwa individu-individu (*stakeholder*) akan bersaing mencari keuntungan melalui industri manufaktur ini dimana industri ini mulai melihatkan keuntungan dibidangnya dan mulai menjadi pusat perhatian. Sejak adanya persaingan yang ketat membuat perusahaan industri manufaktur lebih memaksimalkan nilai perusahaannya. Sedangkan pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor. Menilai secara keseluruhan menjadi hal yang penting bagi investor yaitu dengan melihat tuntutan terhadap nilai perusahaan.⁹

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. BEI adalah lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia dan juga BEI sebagai fasilitator dan control terhadap jalannya perdagangan efek di Indonesia Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena Di antara berbagai macam sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Perusahaan manufaktur juga

⁹ Adnan Khairun Muhammad Saleh, Abdul Wahab Hasyim, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Saham," *Jurnal Riset Akuntansi* 9, No. Maret (2022), https://www.researchgate.net/profile/Sutaryo-Sutaryo-2/publication/323846551_Faktor-Faktor_Penentu_Implementasi_E-Government_Pemerintah_Daerah_Di_Indonesia/links/5aaf434b0f7e9b4897c03d01/Faktor-Faktor-Penentu-Implementasi-E-Government-Pemerintah-Daerah-Di-I.

sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat.¹⁰

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik.¹¹ Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.¹²

Harga Saham yang diharapkan oleh investor adalah Harga Saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi Harga Saham.¹³

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Semakin harga saham

¹⁰ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2018, *Analisis Perkembangan Industri Edisi III-2018, Jakarta Selatan: PUSDATIN KEMENPERIN*, N.D.

¹¹ Dedi Irawan And Kusuma Nurhadi, "Pengaruh Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Aktual STIE Trisna Negara* 4, No. 2 (2016): 358–372.

¹² Hardika Mas Himawan And Wuryan Andayani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya* (2020): 25–27.

¹³ Indra Dan Pardiman Setiyawan, "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012," *Jurnal Nominal* 3, No. 1 (2014).

tersebut naik, nilai perusahaan tersebut akan semakin baik di pandangan investor. Begitu juga sebaliknya, semakin turun nilai saham yang di perjual belikan, semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kurang baik.

Fenomena yang terjadi nilai saham di perusahaan industri barang dan konsumsi, nilai sahamnya turun padahal pengungkapan tata kelola perusahaan baik, informasi lingkungannya baik, tanggung jawab sosial perusahaannya baik padahal secara teori searah, apabila pengungkapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial baik biasanya harga saham baik. Menurut nurlala dan ishaludin, menyatakan bahwa seharusnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik maka harga saham perusahaan naik atau semakin meningkat, tapi dalam hal ini ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI harga sahamnya semakin lama semakin turun.

Tabel 1.1

Penurunan profabilitas dan harga saham perusahaan industri barang dan kosumsi

perusahaan	Presentase penurunan profit	Harga saham sebelum covid-19	Harga saham setelah covid-19
Pt Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	-62,5%	Rp235,-	Rp 173,-
Pt Kino Indonesia Tbk (KINO)	-63,8%	Rp 3.430,-	Rp 2.010,-
Pt Nippon Indonesia Corpindo Tbk (ROTI)	-39,9%	Rp 1.300,-	Rp 1.200,-
Pt Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	-1,3%	Rp 8.400,-	Rp 7.250,-

Sumber : investasi.kontan.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari beberapa sampel perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan laba pada awal tahun 2020, hal tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19. PT Buyung Poetra Sembada

Tbk (HOKI) mengalami penurunan laba yang signifikan 62,5% menjadi Rp 28,59 miliar dan mengalami penurunan saham yakni dari Rp 273,- menjadi Rp 173,- selain itu hal yang sama juga terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang mengalami penurunan sebesar 63,8% menjadi Rp 161,7 miliar dan mengalami penurunan harga saham dari Rp 3.430,- menjadi Rp 2.010,- miliar dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 39,9% menjadi Rp 127,9 miliar serta mengalami penurunan saham dari Rp 1.300,- menjadi Rp 1.200,-. Berbeda dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Kino Indonesia Tbk (KINO), dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang memiliki penurunan laba bersih yang tajam PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang tidak signifikan yakni 1,3% menjadi Rp 1,56 triliun dan mengalami penurunan saham dari Rp 8.400,- menjadi Rp 7.250,-. Fenomena tersebut dapat diartikan adanya profitabilitas yang rendah di beberapa perusahaan pada sektor ini dan dikhawatirkan akan mengarah pada penurunan harga saham yang akan berakibat pada penurunan tingkat kepercayaan investor yang menjadi salah satu pemicu kebangkrutan perusahaan.

Penurunan harga saham yang terjadi membuat investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, jumlah investasi yang akan ditanamkan oleh investor kepada perusahaan pun akan ikut menurun, karena harga saham sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat.¹⁴

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali timbul benturan kepentingan antara manajer dan pemegang

¹⁴ Muhammad Saleh, Abdul Wahab Hasyim, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Saham."

saham, yang disebut *agency problem*. Tak jarang kedua sisi akan kontradiktif. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham telah mengakibatkan konflik, yang disebut dengan *agency conflict*. Hal itu terjadi karena manajemen mengutamakan kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer. Kepentingan pribadi akan menambah biaya bagi perusahaan yang akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan berpengaruh pada harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.¹⁵

Berdasarkan kasus ini, untuk mengurangnya keterlibatan perusahaan untuk mementingkan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya maka diperlukan beberapa faktor yang dapat memicu pengaruh nilai perusahaan, pertama ialah kinerja lingkungan, kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan PROPER yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian dibidang lingkungan.¹⁶

Penelitian dengan hasil yang beragam menyatakan terkait hubungan pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra perusahaan meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi

¹⁵ M Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, "Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value : Empirical Study On Listed Company In Indonesia Stock Exchange.," *International Journal Of Finance & Accounting Studies* 2, No. 1 (2014): 1–10, <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijfas.V.2n.1p.1>.

¹⁶ D A N Kinerja Keuangan, "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," 2009.

profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula return yang diterima sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang lain disebutkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena tidak semua investor melihat kinerja sebagai kriteria berinvestasi. Bagi investor, kinerja lingkungan yang baik belum menjamin suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Selain itu, bagi investor pengolahan lingkungan akan menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga nanti dapat mempengaruhi pendapatan investor.

Tata Kelola Perusahaan diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Kebutuhan untuk menerapkan tata kelola perusahaan merupakan bagian penting dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Selain menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan juga akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaannya dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Perusahaan akan mencoba menyajikan informasi yang lebih lengkap, misalnya dengan menambahkan tentang aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan dan sosial yang baik merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang

¹⁷ Gusti Ayu Putu Wiwik Sriayu And Ni Putu Sri Harta Mimba, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2 (2013): 326–344.

kemudian berujung pada peningkatan harga saham. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan menggunakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham).¹⁸

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk mengukur pengaruh mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam. kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang beragam menunjukkan bahwa mekanisme GCG yang diproksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang lain disebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁹

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian. Dilihat dari teori-teori yang dapat menjelaskan mengenai tata kelola Perusahaan dan tanggung jawab Sosial Perusahaan, jika perusahaan menerapkan sistem tata kelola Perusahaan yang baik dan mengungkapkan tanggung jawab sosial Perusahaan sesuai dengan kewajibannya diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang merupakan indikator dari nilai

¹⁸ R. W Shleifer, A., & Vishny, "A Survey Of Corporate Governance," *The Journal Of Finance* (N.D.): 737–783.

¹⁹ Mirsha Amirah Inastri, "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA NILAI PERUSAHAAN" 21 (2017): 1400–1429.

perusahaan.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu faktor non keuangan lainnya yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Tanggung jawab Sosial Perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *stareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (Kusumadilaga, 2010). Pertanggung jawaban sosial perusahaan melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat serta komunitas setempat. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan juga menjadi meningkat. Alasan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela yaitu karena untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menarik minat investor. Tanggung jawab Sosial Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Tanggung jawab Sosial Perusahaan diwujudkan agar terjaga keseimbangan diantara pelaku bisnis dan masyarakat sekitarnya agar semua pihak tidak ada yang dirugikan. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), unaudit (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak di pengaruhi oleh peraturan tertentu).

Penelitian dengan hasil yang beragam terkait dengan adanya praktik CSR yang baik diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh para investor. Berdasarkan penelitian yang lain disebutkan bahwa pengaruh *Corporate Social*

Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating dimana hasil penelitiannya menunjukkan variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan.²⁰

Penelitian dengan hasil yang beragam terkait hubungan Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif. Hasil menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat karena adanya peningkatan harga saham perusahaan yang meningkatkan nilai pasar ekuitas perusahaan.²¹

Menurut teori *stakeholder*, meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi masyarakat dan investor. Teori ini memiliki hubungan yang kompleks dengan individuals, organisasi, dan masyarakat lainnya. Seperti perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan atau pemilik perusahaan yang memiliki dampak positif atau negatif terhadap kelangsungan usaha. Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup dilindungi masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara

²⁰ Rahayu Sri Et Al., "Intellectual Capital And Islamic Corporate Social Responsibility On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia," *E3S Web Of Conferences* 339, No. 1 (2022): 05003.

²¹ Bambang Suprasto H, "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2016): 667–94.

perusahaan dengan masyarakat. legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang mengkaitkan antara pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan lebih disorot oleh *stakeholder*-nya, apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengujian seberapa berpengaruh dan bagaimana signifikannya dari variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi batasan masalah merupakan point-point yang terkait dengan kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam sebuah penelitian. Adapun pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian.²²

²² Uin Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini. Pembatasan masalah di buat dikarenakan luasnya permasalahan ada banyaknya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang di teliti. Sehingga penelitian ini di fokuskan pada pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi yang hanya berkaitan dengan variabel yaitu, pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tata kelola perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara eksplisit tentang masalah penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.²³ Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
2. Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
3. Apakah Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?

Lampung, 2020).

²³ Zainun Aziz, *Pengaruh Promosi Penjualan Sebagai Alat Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Rumah Makan Ayam Bawang Cak Per Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

4. Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021?
5. Bagaimana Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dari penelitian berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk Mengetahui Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk Mengetahui Apakah Pengungkapan Tata Kelola Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk Mengetahui Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021.
5. Untuk Mengetahui Pengungkapan Informasi Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, bukan hanya bermanfaat bagi

penulis melainkan juga bermanfaat bagi pembaca. Berikut beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan mengenai variabel apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Secara Praktis

a. Bagi (calon) investor

Sebagai referensi untuk menilai lingkungan, sosial, tata kelola sehingga (calon) investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *convetive advantage* yang lebih.

b. Bagi penulis

Sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis dan kemampuan menulis dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi islam.

c. Bagi akademik

Penelitian ini dapat menambah keputusan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan topik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul & Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Farah Latifah Nurfauziah, Citra	Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola	Pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan

	Kharisma Utami	Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstil Dan Garmen (2021)	berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan sektor industri subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. ²⁴
	Persamaan	Sama-sama meneliti pengungkapan CSR dan tata kelola terhadap nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan informasi lingkungan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk mengetahui tata kelola perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan sektor industri subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2014-2019 dan pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan-perusahaan sektor industri subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2014-2019.	
2	Nita Ayu, Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Gcg) Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr)	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ²⁵

²⁴ Farah Latifah Nurfauziah And Citra Kharisma Utami, "Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen," *Jurnal Akuntansi* 15, No. 1 (2021): 42-70.

²⁵ N. Widyasari, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis SI*

		Terhadap Nilai Perusahaan. (2019)	
	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni <i>good corporate governance</i> (gcg) dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (csr). Dan variabel Y nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan informasi, tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. GCG dalam penelitian ini diprosikan dalam proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan komite audit.	
3	Titi Suhartati, Sabar Warsini, Nedsal Sixpria	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Peraktik Tata Kelolah Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (2019)	Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga meskipun memiliki arah positif tetapi variabel independen ini

			tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. ²⁶
	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan. Dan variabel Y nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan informasi, dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan informasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan praktik <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap nilai perusahaan (<i>Firm Value</i>).	
4	Afifah Nauroh Nuraisah	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report, Good Corporate Governance, Dan Profitabilitas</i> Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Di	Variabel good corporate governance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). ²⁷

²⁶ Titi Suhartati, Sabar Warsini, And Nedsal Sixpria, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, No. 2 (2011): 95–105.

²⁷ Jurnal Ilmu And Riset Manajemen, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GO PUBLIC SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK Afifah Nauroh Nuraisah Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya" (N.D.).

		Bursa Efek Indonesia (2022)	
	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni pengungkapan <i>sustainability report</i> . Dan variabel Y nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan tanggung jawab social, pengungkapan tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk menguji pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> , <i>good corporate governance</i> , profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi oleh perusahaan pertambangan tahun 2014-2020.	
5	Anak Agung Sagung Dewi Laksmi, Ni Gusti Putu Wirawati.	<i>Profitabilitas, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate social responsibility</i> dan Nilai Perusahaan (2022)	Variabel GCG memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan namun tidak teruji secara signifikan, serta variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. ²⁸

²⁸ Anak Agung Sagung Dewi Laksmi And Ni Gusti Putu Wirawati, "Profitabilitas, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social

	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Pengungkapan Corporate social responsibility</i> . Dan variabel Y nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, <i>good corporate governance</i> , dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada nilai perusahaan.	
6	Anna Melinda dan Ratna Wardani	<i>The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia</i> (2020)	Studi ini menunjukkan bahwa skor indeks ESG dan skor kontroversi signifikan secara statistik, mempengaruhi nilai perusahaan, diukur dengan <i>Tobin's Q</i> . ²⁹
	Persamaan	Persamaan pada variabel X <i>environmental, social, governance</i> . Dan variabel Y <i>firms value</i> .	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian	

Responsibility Dan Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi* 32, No. 4 (2022): 1046.

²⁹ Anna Melinda And Ratna Wardhani, “The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia,” No. August (2020): 147–173.

	Tujuan	Untuk menguji hubungan antara Indeks Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (ESG) dan nilai perusahaan.	
7	Deni Ariadi, Gempita Asmaul Husna, Sri Trisnaningsih	Pengaruh Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (2022)	Hasil uji statistic menunjukkan hasil CSR sangat mempengaruhi dalam hal positif kepada nilai dari satu perusahaan. ³⁰
	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni <i>corporate social responsibility</i> (CSR). Dan variabel Y nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk melihat apakah <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial terhadap nilai perusahaan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018.	
8	Aboud dan diab	<i>The Impact Of</i>	Perusahaan yang

³⁰ Deni Ariadi, Gempita Asmaul Husna, And Sri Trisnaningsih, "Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan," *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper (SENAPAN)* 2, No. 1 (2022): 56–72.

		<i>Social, Environmental And Corporate Governance Disclosures On Firm Value Evidence From Egypt. Journal Of Accounting In Emerging Economies Vol.8 No.4, 2018 pp. 442-458 Emerald Publishing Limited (2018)</i>	terdaftar dalam indeks ESG memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, dan terdapat hubungan positif antara peringkat perusahaan yang lebih tinggi dalam indeks dengan nilai perusahaan, yang diukur dengan <i>Tobin's Q</i> . ³¹
	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni <i>social, environmental, and corporate governance disclosure</i> . Dan variabel Y <i>firms value</i> .	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk mengkaji dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mempraktikkan pengungkapan dan nilai perusahaan dalam konteks Mesir.	
9	Maulidia Nur Safitriani dan Dwi Cahyo	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i>	Ketiga variabel terbukti signifikan mempengaruhi

³¹ And Ahmed Diab About, Ahmed, "The Impact Of Social, Environmental And Corporate Governance Disclosure On Firm Value: Evidence From Egypt," *Journal Of Accounting In Emerging Economies* 8, No. 4 (2018): 442–58, <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>.

	Utomo	(ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan (2020)	Nilai perusahaan. ³²
	Persamaan	Persamaan pada variabel X yakni <i>enveriomental, social, governance</i> . Dan variabel Y nilai perusahaan.	
	Perbedaan	Tidak meneliti pengungkapan tata kelola perusahaan dan beda objek penelitian.	
	Tujuan	Untuk melihat pengaruh pengungkapan <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) terhadap kinerja perusahaan, menggunakan variabel kontrol seperti <i>leverage</i> keuangan dan total asset.	
10	Vinny Febriani, Munawaroh	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. (2022)	Secara parsial, pengungkapan tanggung jawab sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan

³² Maulida Nur Safriani And Dwi Cahyo Utomo, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, No. 3 (2020): 1–11, [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting).

		terkait dengan tanggung jawab sosial (CSR), maka akan memberikan dampak positif juga terhadap perusahaan, yaitu berupa peningkatan nilai perusahaan tersebut. ³³
Persamaan		Persamaan pada variabel X yakni pengungkapan tanggung jawab sosial. Dan variabel Y nilai perusahaan.
Perbedaan		Tidak meneliti pengungkapan informasi lingkungan, dan beda objek penelitian
Tujuan		Untuk mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah Penulis, (2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitian dan variabel penelitian, penelitian sebelumnya tidak meneliti pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan tata kelola perusahaan sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengungkapan informasi lingkungan,

³³ Munawaroh Munawaroh SE., Ak., MM., CA., CSRS. And Vinny Febriani, "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, No. 1 (2022): 594.

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari unsur penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisi teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sample dan teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V. Penutup

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

Daftar Rujukan

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. *Stakeholder Theory*

Menurut Hadi (2014) keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang muncul dapat dilihat dengan adanya peningkatan ekonomi, sosial dan lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan, infrastruktur, tata sosial, lingkungan dan teknologi. Namun keberadaan perusahaan juga memunculkan dampak negatif, seperti diskriminasi antar golongan, kesenjangan sosial, perpindahan tempat tinggal penduduk, polusi, pencemaran lingkungan, global warming dan sejenisnya. Hal ini menyebabkan perusahaan bertahan tergantung sejauhmana legitimasi stakeholder diberikan pada perusahaan. Legitimasi dari stakeholder atau masyarakat merupakan faktor krusial bagi perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya.³⁴

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dukungan dari *stakeholder* sangat menentukan keberadaan perusahaan, dan sebaliknya perusahaan dituntut untuk memberikan manfaat kepada masyarakat atau stakeholder. Sebagaimana pendapat Gray et al. (1994) dalam Ghozali & Chariri (2014) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder, sehingga kegiatan perusahaan harus mengarah pada aktivitas yang memperkuat dukungan stakeholder, agar

³⁴ Anik Masruroh And Makaryanawati Makaryanawati, “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Aktual* 7, No. 1 (2020): 67–80.

perusahaan segera dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sebagai bentuk dialog antara perusahaan dengan stakeholder, maka perusahaan perlu melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.³⁵ Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu :

- a. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
- b. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan.
- c. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan

³⁵ P. (2000) Deegan, C., Rankin, M. And Voght, "Firms, Disclosure Reactions To Social Incident Australian Evidence" 24 No 1 (2004).

mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.

- d. LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.³⁶

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Pada awalnya *signaling theory* atau biasa disebut teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan untuk masalah yang ada di pasar tenaga kerja. Pada akhirnya, teori sinyal ini bisa diaplikasikan ke semua jenis pasar yang memiliki masalah asimetri informasi. Menurut Richard D. Morris (1987), teori sinyal dikembangkan untuk menangani masalah asimetri informasi di perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih kepada pihak *stakeholder* yang kurang memiliki informasi. Adanya Pemberian sinyal ini dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.³⁷

³⁶ Rokhlinasari, "Teori-Teori Dalam Pengungkapan Inpormasi Corporate Social Responsibility Perbankan," *Template* (N.D.): 1–11.

³⁷ Elis Mediawati And Afiyana, "Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.³⁸

Teori *signaling* yang diusulkan oleh Akerlof (1970) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Menurut Lo (2012) manajemen menyampaikan sinyal kabar baik maupun sinyakabar buruk. Dalam kondisi keuangan perusahaan buruk, manajemen melakukan manajemen laba untuk memberikan sinyal kabar buruk dengan tujuan

Akuntansi Dan Keuangan 6, No. 2 (2018): 259–268.

³⁸ Desy Mariani And Suryani, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, No. 1 (2018): 59–78.

memberikan informasi kepada pasar bahwa mereka mempunyai integritas, bertindak jujur, dan mempunyai keyakinan dapat mengatasi masalah yang dihadapi.³⁹

Alasan mengapa menggunakan teori sinyal untuk memprediksi kebangkrutan apabila teori sinyal ini dihubungkan dengan penelitian sekarang yaitu ketika analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dan hasil dari prediksi yang didapat menandakan bahwa perusahaan yang diteliti tidak memiliki potensi untuk bangkrut maka akan memberikan signal positif bagi para investor dan kreditor. Tetapi sebaliknya apabila hasil dari prediksi menunjukkan adanya potensi kebangkrutan maka akan memberikan signal negatif bagi para investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya atau meminjamkan dananya ke perusahaan tersebut.

3. *Legitimacy Theory*

Legitimasi perusahaan merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau yang dicari perusahaan dari masyarakat. Jupe (2005) menyatakan bahwa teori legitimasi mencakup gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, jika masyarakat merasa bahwa perusahaan telah melanggar isi dari kontrak tersebut maka kelangsungan hidup organisasi akan terancam.⁴⁰

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah perusahaan selalu memiliki kontrak sosial dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam, maupun lingkungan sosialnya. *“Legitimacy theory as the idea that in order for an organization to continue operating successfully, it must act in a manner that society deems socially acceptable”* yang artinya bahwa manajemen perusahaan harus dapat memastikan bahwa

³⁹ Ajeng Rizka Riadiani And Agus Wahyudin, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening,” *Accounting Analysis Journal* 3, No. 4 (2014): 1–9.

⁴⁰ Sriayu And Mimba, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.”

operasi yang dilakukan selalu dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya terutama dikaitkan dengan norma-norma yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat tersebut, karenanya seluruh aktivitas perusahaan tersebut akan dapat dilegitimasi (diterima dan diperbolehkan) oleh masyarakat.⁴¹

Perusahaan akan memperoleh legitimasi ketika adanya kesamaan antara hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, dengan begitu tidak ada tuntutan yang diterima perusahaan dari masyarakat. Ketika perusahaan tetap ingin mendapatkan legitimasi maka mereka harus mengkomunikasikan kegiatan lingkungan yang mereka lakukan dengan cara pengungkapan kegiatan lingkungan sosial Perusahaan dengan ukuran yang besar juga cenderung melaksanakan aktivitas yang dapat berdampak masyarakat maupun lingkungan, sehingga perusahaan akan dituntut untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan tujuan agar tetap dapat dilegitimasi oleh masyarakat. Faktor berikutnya dari sudut pandang teori legitimasi adalah jenis industri perusahaan. Beberapa penelitian empiris yang mendukung pernyataan tersebut dilakukan pada negara Amerika Serikat, Hong Kong, Inggris, Jerman, Selandia Baru, Spanyol serta Swedia. Perusahaan yang berada pada industri yang sensitif terhadap isu lingkungan (dikenal juga dengan istilah perusahaan *high-profile*) akan cenderung mengungkapkan CSD yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada industri lainnya.⁴²

⁴¹ Health Sciences, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agrestivitas Pajak Dan Moderesasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga" 4, No. 1 (2016): 1–23.

⁴² Meirna Puspita Permatasari, Ni Luh, And Putri Setyastrini, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, No. 1 (2019): 1–03, [Http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Ap](http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Ap).

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan yang dibuat oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba sehingga dapat mencapai target dengan melaporkan laba tertentu.⁴³ Menurut *Fisher* dan *Rosenzweig* (1995) dalam Sulistyanto (2008), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba periode berjalan dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) laba ekonomi jangka panjang perusahaan.⁴⁴

Ada tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) yang menjadi dasar pemikiran tentang manajemen laba menurut *Watts dan Zimmernan* (1986), yaitu:

a. *Bonus plan hypotesis*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang akan memberikan bonus cenderung lebih memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Konsep ini memotivasi manajer untuk mengelola laba. Manajer akan mengelola laba atas laporan keuangan agar selalu dapat mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus.

b. *Debt equity hypotesis*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam membayar utang akan membuat manajer perusahaan mengelola laba yang dapat meningkatkan laba dan pendapatan, dan cenderung melanggar perjanjian utang jika memberikan manfaat dan manfaat. Keuntungannya berupa pengelolaan laba sehingga kewajiban utang dapat

⁴³ William R Scoot, *Financial Accounting Theory*, 7th Ed. (Canada: Library And Archives Canada, 2015).

⁴⁴ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008).

ditunda untuk periode berikutnya sehingga pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan mendapatkan informasi yang salah.

c. *Political cost hypotesis*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya politik, manajer memilih metode akuntansi yang akan mengurangi laba dengan menggunakan laba periode berjalan ke laba periode berikutnya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar peraturan pemerintah. Manajer akan mengelola laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan keinginan perusahaan.

2. Pola Manajemen Laba

Scott (2015) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan ke dalam empat jenis pola manajemen laba yaitu:⁴⁵

a. Cuci bersih (*taking a bath*)

Pola ini terjadi selama periode sulit, kondisi yang tidak menguntungkan apapun pada saat reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer membuat kerugian, mungkin dalam jumlah besar. Manajer mengharapkan laba di periode mendatang meningkat karena berkurangnya beban di periode mendatang.

b. Menurunkan laba (*income minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politik dalam periode keuntungan tinggi dengan cara yang mirip dengan pola mandi. Hal ini dilakukan ketika profitabilitas tinggi dengan maksud untuk tidak mendapatkan perhatian secara politis juga sebagai upaya penghematan laba sehingga apabila laba periode

⁴⁵ William R. Scott, *Financial Accounting Theory*.

berikutnya mengalami penurunan yang drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

c. Menaikan laba (*income maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat keuntungan mengalami penurunan. Kebalikan dari minimisasi pendapatan, maksimalisasi pendapatan dilakukan dengan mengambil simpanan laba periode sebelumnya atau menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bonus, motivasi untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang, dalam penawaran saham perdana dan musiman, atau untuk menghindari penurunan harga saham yang drastis.

d. Peralatan laba (*income smoothing*)

Perataan laba dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengaluskan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena investor umumnya lebih menyukai laba yang relatif stabil.

3. Motivasi Manajemen Laba

Sulistiawan (2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi melakukan manajemen laba, yaitu:⁴⁶

a. Motivasi bonus

Dalam suatu perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai umpan balik atau evaluasi kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah yang relatif tetap dan rutin.

⁴⁶ Dan Liza Alvia Sulistiawan Dedhy, Yeni Januarsari, *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba Dan Skandal Akuntansi* (Jakarta: Selemba Empat, 2011).

Sedangkan bonus yang nilainya relatif lebih besar hanya akan diberikan apabila kinerja manajer berada dalam wilayah pencapaian bonus yang ditetapkan oleh pemegang saham. Salah satu kinerja manajemen diukur dengan pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan skema laba dan bonus memotivasi manajer untuk memberikan kinerja terbaiknya sehingga tidak menutup peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba guna menunjukkan kinerja yang baik guna mendapatkan bonus yang maksimal.

b. Motivasi utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer sering mengadakan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini kreditur. Agar kreditur dapat menginvestasikan dananya pada perusahaannya, tentunya manajer harus menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar, manajer mengelola laba untuk menampilkan kinerja yang baik.

c. Motivasi pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan terbuka dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum go public. Perusahaan yang belum go public cenderung melaporkan dan ingin menyajikan laporan laba rugi kena pajak yang lebih rendah dari nilai sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga seolah-olah laba pajak yang dilaporkan lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi pajak.

d. Motivasi penjualan saham

Motivasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang akan go public atau sudah *go public*. Perusahaan yang akan go public akan melakukan penawaran umum perdana atau lebih dikenal dengan *Initial Public Offerings* (IPO) untuk mendapatkan tambahan modal ventura dari calon investor. Demikian pula perusahaan yang telah go public, untuk kelangsungan dan perluasan usahanya, perusahaan akan menjual sahamnya kepada masyarakat baik melalui penawaran kedua, penawaran ketiga, dan seterusnya (*seasoned equity offerings-SEO*), melalui penjualan saham. saham kepada pemilik lama (*right issue*), atau untuk mengakuisisi perusahaan lain. Proses penjualan saham perusahaan kepada publik akan direspon positif oleh pasar ketika perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut dapat “menjual” kinerja yang baik. Salah satu ukuran kinerja yang dilihat oleh calon investor adalah penyajian laba dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini seringkali memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya.

e. Motivasi pergantian direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau *CEO*, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan. Motivasi utama yang mendorong perilaku manajemen laba adalah untuk memperoleh bonus yang maksimal pada akhir masa jabatannya.⁴⁷

⁴⁷ Ibid. 27.

f. Motivasi politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi visibilitas perusahaan sehingga tidak menarik perhatian pemerintah dan publik yang dapat menyebabkan meningkatnya biaya politis perusahaan.

4. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dan Ita (2017) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui pertimbangan tentang estimasi akuntansi termasuk estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi periode amortisasi aset tetap atau amortisasi aset tidak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

- b. Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, misalnya: perubahan metode penyusutan aset tetap dari metode penyusutan angka tahun menjadi metode penyusutan garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan meliputi: mempercepat atau menunda biaya penelitian dan pengembangan ke periode akuntansi berikutnya,

mempercepat atau menunda biaya promosi hingga periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengelola penjualan aset tetap yang tidak terpakai.

5. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen pendapatan diproksi menggunakan akrual diskresioner. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accruals adalah Modified Jones Model yang dihitung dengan menggunakan total *accruals* (TA) dikurangi non-discretionary accruals (NDA) (Sulistiawan, 2011). Langkah-langkah menghitung manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* (MJM) adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Menentukan nilai total; akrual (TA) dengan formulasi

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

- b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 dengan menggunakan jones model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu untuk menskla data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i dalam periode t

A_{it-1} = total aset total perusahaan i pada periode t-1

ΔR_{evit} = perubahan penjualan bersih pada perusahaan i

⁴⁸ Ibid. 30.

pada periode t

PPE_{it} = *property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} = error term perusahaan i pada periode t.

- c. Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} = total akrual perusahaan t dalam periode t.

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan t pada periode t.

Akrual diskresioner adalah akrual yang dapat berubah tergantung pada kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang memperpendek masa manfaat aset tetap atau mempertimbangkan pilihan metode penyusutan.

6. Manajemen Laba Menurut Perpesktif Islam

Pola yang dilakukan dalam manajemen laba adalah dengan pelaporan dengan teknik-teknik tertentu sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan atau memperlancar strategi keuangan seorang manajer. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip syariah mengenai *camer by profit* dalam bisnis, antara lain sebagai berikut:

a. Bila ditelaah dari manajemen syariah

Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan tauhid. Setiap kegiatan dalam pengelolaan syariah diupayakan menjadi amal shaleh yang memiliki nilai ibadah. Istilah amal shaleh tidak hanya diartikan sebagai perbuatan baik tetapi merupakan perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan syarat sebagai berikut:

1) Niat yang ikhlas karena Allah

Suatu perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jikatidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagaiamal sholeh. Niat yang ikhlas hanya dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Perhatikanfirman Allah dalam surah Al-Bayyinah: 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikanketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (Q.S. Al-Bayyinah).⁴⁹

2) Tata cara pelaksanaan sesuai dengan syariat

Suatu perbuatan yang baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dikatakan perbuatan yang saleh. Misalnya, seseorang yang melakukan shalat ashar ba"diyah. Kelihatannya perbuatan itu baik, tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka ibadah bukanlah perbuatan

⁴⁹ Departemen Agama RI, "Quran Kemenag." *Quran.Kemenag.Go.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/98>.

yang saleh, bahkan dikatakan bid'ah

3) Dilakukan dengan penuh kesungguhan

Perbuatan yang dilakukan sembarangan tidak termasuk amal saleh. Sudah menjadi anggapan umum bahwa karena ikhlas (sering disebut *lillahi ta'ala*), suatu pekerjaan dilakukan dengan asal-asalan, tanpa keikhlasan. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhannya dalam melakukan perbuatannya. Jadi, bukti keikhlasannya adalah dengan keikhlasan, dengan mujahadah. Keikhlasan juga sering diartikan sebagai pekerjaan tanpa upah, akibatnya ada anggapan bahwa orang yang menerima gaji dari pekerjaannya (misalnya mengajar), dikatakan tidak ikhlas dalam mengajar. Hal ini perlu diluruskan, keikhlasan seseorang dalam beramal tidak bisa diukur dengan materi atau upah yang diterimanya. Bisa saja seseorang bekerja dengan menerima gaji yang tinggi tetapi ia ikhlas dalam bekerja. Di sisi lain, ada juga orang yang bekerja dengan upah kecil tetapi tidak ikhlas, atau tidak ikhlas dalam bekerja karena upah yang rendah.

Hal kedua yang dibahas dalam manajemen syariah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sangat diperlukan. Keberadaan struktur dan stratifikasi dalam Islam dijelaskan dalam Surah Al-An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ
 لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggalkan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya

kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-An'am: 165).⁵⁰

Pada ayat di atas dikatakan, "Allah meninggikan seseorang di atas orang lain beberapa derajat." Ini masuk akal bahwa dalam mengarahkan keberadaan dunia, pekerjaan orang tidak akan menjadi sesuatu yang serupa. Pengetahuan dan posisi seseorang tidak akan menjadi sesuatu yang sangat mirip. Konstruksinya sunnatullah, sejujurnya. Bagian ini mengatakan bahwa manfaat yang diberikan (berbagai konstruksi) adalah ujian dari Allah dan tidak dimanfaatkan untuk keuntungan mereka sendiri. Hal ketiga yang dikaji dalam syariah para eksekutif adalah kerangkanya. Kerangka adalah setiap standar keberadaan manusia yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pedoman ini sebagai kebutuhan dan larangan mengikuti sesuatu. Pedoman ini dikenal dengan lima aturan, khususnya wajib, sunnah, wajar, makruh, dan haram.

Pilar-pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang jelas ketika melakukan kontrak kerja dengan perusahaan lain atau bahkan antara pimpinan dan bawahan. HJM Anowar (konsultan manajemen internasional), melihat ciri-ciri manajemen Islam adalah amanah "jabatan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan oleh Allah SWT," ujarnya. Ia juga mengatakan bahwa seorang manajer, harus memberikan hak orang lain, baik mitra bisnisnya atau karyawannya di mana pemimpin harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan

⁵⁰ Departemen Agama RI, "Quran Kemenag" *Quran.Kemenag.Co.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/6>.

keluarganya kepada bawahannya. Inilah nilai-nilai yang diajarkan dalam manajemen Islam. Penjelasan Al-Qur'an dan Hadits tentang larangan mengambil keuntungan dengan curang, termasuk Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian (Q.S.An-Nisa:29).*⁵¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayangnya, karena Allah itu maha

⁵¹ Departemen Agama RI, "Quran Kemenag" *Quran.Kemenag.Co.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/4>.

pengasih.

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi.

Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.⁵² Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (*investor*) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.⁵³ Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Indikator

⁵² Yudi Sungkono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Parameter* 4, No. 1 (2019).

⁵³ Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, No. 1 (2013): 183–196.

nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai apakah sebuah saham layak untuk dibeli tidak. PBV adalah rasio harga terhadap nilai buku untuk melihat apakah harga suatu saham masuk kategori murah atau mahal sehingga membantu keputusan berinvestasi.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. artinya leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *price earning ratio*, yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings. *Ratio* ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Weston dan Copeland* (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain yaitu *Price to book value* (PBV). Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan

bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2006), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁴

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Haniffa (2002) ISR merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya meluaskan pandangan masyarakat tentang perusahaan dalam perekonomian namun juga meluaskan pada sisi spiritualitas. Dengan kata lain ISR tidak hanya merupakan tanggung jawab kepada masyarakat, lingkungan, dan pada Tuhan. Menurut Maulida, ISR merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang sesuai untuk entitas islam, karena didalamnya mengungkap transaksi uang bebas riba,gharar, serta pengungkapan pengeluaran zakat serta aspek-aspek lainnya.

⁵⁴ Eugene F & Joel F. Houston Brigham, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1*, Kespuluh. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

ISR memiliki fungsi untuk meningkatkan transparansi kegiatan usaha dan menyesuaikan dengan kebutuhan spiritual bagi muslim. Menurut Othman, stakeholder muslim memperhatikan status halal dan haram sehingga hal itu menjadi penting dan menuntut perusahaan dalam mengungkapkan informasi tersebut. ISR memiliki 6 tema pengungkapan, tema pengungkapan ISR berkaitan dengan indeks ISR. Indeks ISR merupakan item-item pengungkapan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam melaporkan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Tema itu dikemukakan oleh Haniffa yang kemudian dikembangkan oleh Othman tema tersebut adalah: Pembiayaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan Hidup, dan Tata Kelola Perusahaan.⁵⁵

D. Pengungkapan Informasi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan

ESG merujuk pada tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan yang etis yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bisnis atau perusahaan tertentu. Kriteria lingkungan mengukur kinerja perusahaan dengan cara ramah lingkungan. Kriteria sosial mengukur pengelolaan hubungan kerja perusahaan dengan para karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas di mana perusahaan beroperasi. Kriteria tatakelola mengukur bagaimana perusahaan membangun kepemimpinan yang mampu menjalankan prinsip tatakelola yang baik dan terlihat dalam struktur direksi dan dewan komisaris, sistem audit, pengendalian internal, dan perlindungan hak pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

ESG *Disclosure* merupakan pengukuran baru dalam perkembangan pengungkapan informasi sukarela oleh perusahaan, dimana awalnya adalah pelaporan CSR dalam laporan tahunan yang berdiri sendiri, pelaporan keberlanjutan dan kemudian dilanjutkan dengan pelaporan terintegrasi. ESG *Disclosure* dapat

⁵⁵ Ibid. 38.

digunakan sebagai alat strategis untuk mendapatkan legitimasi melalui aspek tanggung jawab sosial perusahaan.⁵⁶ Dengan adanya *ESG Disclosure* perusahaan memiliki akuntabilitas kepada para pemegang saham dan publik sehingga mampu menjaga dan membangun pondasi penciptaan nilai perusahaan dimasa depan.

Standar perusahaan dalam praktik investasi yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria yaitu environmental (lingkungan), social (sosial), dan governance (tata kelola perusahaan). ESG diukur dengan GRI G4 index yang terdiri dari indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengukuran indeks untuk masing-masing dimensi dilakukan dengan membagikan nilai pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan total pengungkapan yang diharapkan.

Global Reporting Initiative (GRI) index merupakan sebuah standar penguyjuran pelaporan tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh *global reporting initiative*. *Global Reporting Initiative* merupakan sebuah organisasi yang mengeluarkan standar-standar pengukuran pelaporan keuangan. GRI memiliki visi membantu menciptakan sebuah ekonomi global yang berkelanjutan dimana dimana organisasi mengelola ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola yang bertanggung jawab mereka sendiri serta pelaporan yang transparan. Untuk mewujudkan visinya tersebut GRI memiliki misi untuk membuat standar pelaporan berkelanjutan dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada setiap organisasi.

Praktik dan pengungkapan *ESG Disclosure* membantu investor dalam melakukan transaksi di pasar modal. Investor melihat abnormal return sebagai indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Penelitian yang telah dilakukan sebagian besar hanya berfokus pada salah satu variabel, tidak mencakup keseluruhan dari indikator yang ada pada ESG. Dalam *CFA Institute* (2008) menjelaskan indikator

⁵⁶ Faisal Faisal, Andri Prastiwi, And Etna Nur Afri Yuyetta, "Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure And Corporate Performance: Evidence From Indonesia Public Listed Companies," *The 2018 Fifth International Conference On Governance And Accountability* (2018).

yang terdapat pada variabel ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dengan pertimbangan berbagai aspek di dalamnya.

1. Pengungkapan Informasi Lingkungan

a. Pengertian Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan hidup perusahaan bertujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan realitas untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politis, pertanggung jawaban lingkungan hidup juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dari kelompok-kelompok yang berkepentingan seperti serikat pekerja, aktivitas lingkungan hidup, kalangan religus dan kelompok lain.

Dengan adanya pengungkapan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan para pemangku kepentingan khususnya masyarakat dan investor dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, membuat reputasi perusahaan menjadi baik di mata masyarakat. Semakin banyak pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan maka kualitas pengungkapan yang semakin tinggi diharapkan akan mendapatkan respon dari *stakeholders*, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.⁵⁷

b. Indikator Pengungkapan Informasi Lingkungan Dan Pengukurannya.

Pengungkapan informasi lingkungan diukur dengan menggunakan *Environmental Disclosure Index* (EDI) dengan berpedoman pada GRI G4 dilihat dari beberapa indikator seperti penggunaan energi,

⁵⁷ A. Haninun, H., Lindrianasari,L., & Denziana, "The Effect Of Environmental Performance And Disclosure On Financial Performance," *Internasional Journalof Trade And Global Markets* (2018): 138–148.

penggunaan air, penggunaan tanah, emisi gas rumah kaca, emisi karbon, jumlah total pembuangan limbah, kejadian dan dampak lingkungan dari produk barang dan jasa, transportasi, energi yang terbarukan, penggunaan bahan kimia yang beracun, dan lain-lain. Dalam pengukuran dengan GRI G4 akan menggunakan 34 item pengungkapan. Variabel dummy digunakan dalam pengukuran dengan GRI G4, yaitu setiap kategori yang diungkapkan dalam informasi pengungkapan lingkungan pada instrumen penelitian diberi nilai 1, dan sebaliknya jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan akan diberi skor 0. Adapun rumus pengukuran EDI adalah sebagai berikut.⁵⁸

$$EDI = \frac{\text{jumlah pengungkapan lingkungan perusahaan}}{\text{total item pengungkapan lingkungan}}$$

c. Pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Islam

Islam adalah agama yang lengkap, serba cakup, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan. Islam juga merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (*eco-friendly*) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-Qur'an dan teks Al-Hadist yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Ayat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (fisik dan sosial) ini dalam Al-Qur'an bahkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah khusus (*mahdhoh*).⁵⁹

Islam adalah sebuah jalan hidup yang

⁵⁸ Pengungkapan Lingkungan And Kinerja Lingkungan, "Prosiding Biema" 2, No. 1 (2021): 971-988.

⁵⁹ Aziz CA. 2011, *Manfaat Lingsuungan Hidup Menurut Berbagai Agama*, N.D., [Http://Cecepabdulaziz.Blogspot.Com/2011/07/Manfaat-Lingkungan-Hidup-Menurut.Html#Uk0wb9IbCWE](http://Cecepabdulaziz.Blogspot.Com/2011/07/Manfaat-Lingkungan-Hidup-Menurut.Html#Uk0wb9IbCWE).

merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian (syahadah) tentang keesaan Tuhan (tauhid). Syari'ah adalah sebuah sistem pusat-nilai untuk mewujudkan nilai yang melekat dalam konsep (nilai normatif) atau ajaran Islam yakni tauhid, khilafah, amanah, halal dan haram. Berdasarkan atas pengertian ini maka ajaran (konsep) atau pandangan Islam tentang lingkungan pun pada dasarnya dibangun atas dasar 5 (lima) pilar syariah tersebut yakni:⁶⁰

- a) Tauhid.
- b) Khilafah.
- c) Amanah.
- d) Keseimbangan (*I'tidal*).
- e) *Istishlah*.

Untuk menjaga agar manusia bisa berjalan menuju tujuan penciptaannya maka (pada tataran praktis) kelima pilar syariah ini dilengkapi dengan dua rambu utama yakni halal dan haram. Kelima pilar dan dua rambu tersebut bisa diibaratkan sebagai sebuah “bangunan” untuk menempatkan paradigma lingkungan secara utuh dalam perspektif Islam.⁶¹

Kinerja religius Islami adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi:

- a) Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan yang baik.
- b) Mendalami agama dan profesi terdiri atas:

⁶⁰ Tim Penceramah Jakarta Islamic Ceenter, *Islam Rahmat Bagi Allah Semestara* (Jakarta: Afilia Books, 2019).

⁶¹ Tim Penceramah Jakarta Islamic, *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta* (Jakarta: Afilia Books, 2005).

memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja.⁶²

Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mulk:15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S.Al-Mulk:15).⁶³

Pembangunan lingkungan hidup pada hekekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya. Allah SWT berfirman surat Hud: 61 yang berbunyi:

﴿وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ عِزَّهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا وَإِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١﴾

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah

⁶² Abdul Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia Yang Produktif Pendekatan Al Quran & Sains* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018).

⁶³ Departemen Agama RI, “Quran Kemenag.” *Quran.Kemenag.Co.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/67>.

*kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan doa hamba-Nya.”(Q.S. Hud:61).*⁶⁴

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja lingkungan dalam pandangan agama Islam adalah pencapaian umat manusia, baik secara individu maupun organisasi (berkelompok) dalam mengemban amanah untuk mengelola bumi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang harus menjaga dan melestarikan bumi.

Oleh karenanya untuk memeliharanya kita perlu berkaca pada ajaran rasul diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan lain sebagainya.⁶⁵ Selain itu untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang dapat kita lakukan diantaranya dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan, dan kembali kepada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dalam pengelolaan lingkungan hidup. Adapun syarat SDM handal antara lain SDM sadar akan lingkungan dan berpandangan holistik, sadar hukum, dan mempunyai komitmen terhadap lingkungan. Pandangan holistik juga berarti bahwa semua permasalahan kerusakan dan pengelolaan lingkungan hidup harus menjadi tanggung jawab oleh semua pihak (pemerintah, LSM, masyarakat, maupun orang perorang) dan semua wilayah (baik lokal, regional, nasional, maupun internasional). Atau dalam konsep lingkungan hidup harus dikelola secara integral, global

⁶⁴ Departemen Agama RI, “Quran Kemenag,” *Quran.Kemenag.Co.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/11>.

⁶⁵ Nur Wahyu Ningsih, Nurlaili, and Ahmad Zuliansyah, “Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3349–56.

dan universal menuju *prosperity* dan *sustainability*.⁶⁶

2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Pengertian Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholder* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian diberbagai negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan.⁶⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa: “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas

⁶⁶ Novia Pramai Sella, a Zuliansyah, and Gustika Nurmalia, “Integrasi Indeks Harga Saham Syariah Indonesia Pada Pasar Modal Syariah Di India, Japan, Malaysia, China Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM),” *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2021): 36–55.

⁶⁷ DAN ALI DJAMHURI Pratiwi, S.P., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik-Praktik Pengungkapan Sosial: Studi Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta* (MALANG: FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2004).

setempat, maupun masyarakat pada umumnya.⁶⁸

Kinerja sosial perusahaan menurut *Business For Social Responsibility* (BSR) dalam *Tsoutsoura* (2004) adalah pencapaian kesuksesan perusahaan dengan jalan dengan memperhatikan etika, dan menghormati orang-orang, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial merupakan seperangkat kebijakan, tindakan, dan program yang terpadu dimana diintegrasikan dalam operasi bisnis, persediaan dan proses pengambilan keputusan dan biasanya meliputi permasalahan yang berhubungan dengan etika bisnis, investasi, perhatian lingkungan, hak asasi, dan lingkungan kerja.⁶⁹

b. Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Pengukurannya

Pengungkapan CSR yang didefinisikan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas akibat yang diakibatkan dari operasional perusahaan. Semakin tinggi bentuk pertanggung jawaban perusahaan akan semakin meningkatkan reputasi perusahaan. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate social responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan berpedoman pada GRI G4 dilihat dari beberapa indikator seperti strategi berkelanjutan, ikhtisar kinerja aspek berkelanjutan, profil perusahaan, penjelasan direksi, tata kelola berkelanjutan, kinerja berkelanjutan, dll.⁷⁰

⁶⁸ a Muchaddam Fahham, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Penerapannya Pada Perusahaan Di Indonesia," *Fahham, Muchaddam* 2, no. 1 (2011): 111–19.

⁶⁹ Liya Ermawati, Yulistia Devi, and Naurah N. Arramadani, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 92–111.," *Trabajo Infantil* 11, no. 1 (2020): 92–111.

⁷⁰ Mita Kurnia Yawika And Susi Handayani, "The Effect Of ESG Performance On Economic Performance In The High Profile Industry In Indonesia," *Journal Of International Business And Economics* 7, No. 2 (2019): 112–121.

Dalam pengukuran dengan GRI G4 akan menggunakan 91 item pengungkapan. Variabel dummy digunakan dalam pengukuran dengan GRI G4, yaitu setiap kategori yang diungkapkan dalam informasi pengungkapan CSR pada instrumen penelitian diberi nilai 1, dan sebaliknya jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan akan diberi skor 0.⁷¹ Adapun rumus pengukuran CSRDI adalah sebagai berikut.⁷²

$$CSRDi = \frac{\text{jumlah pengungkapan CSR}}{\text{total item pengungkapan CSR}}$$

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual. Dalam penelitian ini terdiri dari 42 pokok atau item pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang tersusun dalam enam tema/indikator dalam pengungkapan ISR yaitu Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan Tata kelola perusahaan.⁷³

c. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping

⁷¹ Yulistia Devi et al., "Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 2 (2022): 622, <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>.

⁷² Annisa Devi Lestari, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" 10, No. 2011 (2021): 1–15.

⁷³ Ibid. 16.

itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat direpresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

Sebuah organisasi bisnis memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat sepanjang zaman. Tanggung jawab sosial mengacu pada kewajiban bahwa organisasi harus melindungi dan berkontribusi kepada masyarakat di mana ia berada. Oleh karena itu, CSR adalah hal yang penting bagi organisasi bisnis yang bernafaskan Islam. Hal ini memiliki makna taqwa di mana sebuah perusahaan sebagai sekelompok individu, dengan berdasarkan peran dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah dalam segala situasi. Maka hal ini harus terwujud dalam kegiatan bisnis serta dalam hubungan dengan semua stakeholders.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sebuah organisasi bisnis merupakan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi tersebut. Hal ini bukan hanya karena masalah kewajiban hukum dan hak-hak material *stakeholders*. Namun juga karena kewajiban moral dan masalah kelangsungan hidup organisasi yang bersangkutan maupun masyarakat, karena keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain. Setiap ketidakpatuhan atas tanggung jawab sosial akan menimbulkan masalah. Nabi Muhammad (saw) bersabda: *Dengan melakukan amal sosial, kekayaan tidak akan berkurang*

(Muslim, jilid 4, no: 6264)."

Hadits ini, jika kita terapkan dalam sudut pandang CSR, dapat disimpulkan bahwa Nabi telah menjamin untuk setiap manfaat yang diberikan ke masyarakat akan kembali sebagai manfaat yang lebih besar bagi organisasi bisnis yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam Islam, kinerja bisnis dinilai berdasarkan seberapa baik sumber daya dikelola untuk pemberdayaan masyarakat. Konsep ummah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kepentingan dalam apa pun yang dimiliki oleh seorang Muslim. Organisasi bisnis dianggap sebagai institusi yang merupakan kumpulan manusia, dan bagian dari Komunitas Islam.

3. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan

a. Pengertian Tata Kelola Perusahaan

The cadbury committee mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai perangkat perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Penerapan tata kelola perusahaan mendorong untuk terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya GCG (*good corporate governance*) oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkeimbangan. Penerapan manajemen risiko dan GCG berbanding lurus, ketika manajemen risiko diterapkan dan berjalan dengan baik maka GCG pada perusahaan akan menjadi lebih baik.

Salah satu prinsip *corporate governance* adalah transparansi dimana perusahaan dituntut untuk

memberikan informasi yang transparan, perusahaan berusaha meyakinkan investor bahwa mereka sepenuhnya transparan serta berkomitmen untuk tata kelola perusahaan yang jujur dan adil, hal ini menunjukkan semakin baiknya tata kelola perusahaannya semakin memaksa perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya yaitu tanggung jawab sosial perusahaan.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 2006, menyebutkan terdapat lima asas GCG antara lain:⁷⁴

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggung jawabkan. Akuntabilitas diperlukan agar setiap perusahaan melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Untuk itu, setiap penyelenggara perusahaan harus melaksanakan tugasnya secara jujur dan terukur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan kebijakan publik yang berlaku serta

⁷⁴ Program Studi Et Al., “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Mediasi” (2018).

menghindarkan penyalagunaan wewenang.

3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara keseimbangan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Organization for Economic Co-Operation Development (OECD) menyatakan terdapat lima prinsip corporate governance yaitu:⁷⁵

- a) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the right of shareholders*).
- b) Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham (*The equitable treatment of shareholders*).
- c) Peran *stakeholders* dalam *corporate governance* (*the role of stakeholder*).
- d) Pengungkapan dan transparansi (*Disclosure and*

⁷⁵ Fakultas Ekonomika, D A N Bisnis, And Universitas Diponegoro, “Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan” (2013).

transparency).

- e) Tanggung jawab direksi dan komisaris (*The responsibilities of the board*).

Corporate governance meliputi dewan komisaris dan komite audit sangat berperan mengendalikan kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen dan jumlah rapat komite audit. Adanya peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Sama halnya dengan peran komite audit yang mempunyai peran penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Apabila komite audit menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi. Secara tidak langsung, praktik *Good Corporate Governance* mampu mengurangi adanya manipulasi informasi perusahaan untuk mencapai keuntungan pribadi.⁷⁶

- b. Indikator Tata Kelola Perusahaan Dan Pengukurannya

Pengukuran tata kelola perusahaan dengan menggunakan indikator komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komisaris independen.⁷⁷

⁷⁶ Achi Rinaldi And Yulistia Devi, "Mathematical Modeling For Awareness, Knowledge, And Perception That Influence Willpower To Pay Tax Using Multiple Regression," *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* 1796, No. 1 (2021).

⁷⁷ Saddek Syafrullah And Harjum Muharam, "Analisis Pengaruh Kinerja

1) Komite audit

Komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.

2) Ukuran dewan komisaris

Pengukuran dewan komisaris diukur dengan rumus:

$$DK = \text{anggota dewan komisaris internal} + \text{dewan komisaris eksternal}$$

3) Kepemilikan institusional

Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

4) Komisaris independen

Pengukuran komisaris independen diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{ukuran dewan komisaris}}$$

Terdapat dua konsep dasar prinsip-prinsip syari'ah dalam tata kelola perusahaan secara islami berdasarkan dari model berorientasi stakeholder yaitu prinsip hak milik dan prinsip kerangka kontrak. Tata kelola setiap perusahaan dalam islam diatur oleh syari'ah bagi semua stakeholder termasuk pemegang saham, manajemen, dan stakeholder lain seperti karyawan, pemasok (*supplier*), pemodal (investor) dan masyarakat.⁷⁸

Environmental , Social , Dan Governance (Esg) Terhadap Abnormal Return,” *Diponegoro Journal Of Management* 6, No. 2 (2017): 1–14.

⁷⁸ Dina Anggresa Oktina et al., “Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018,” *Competence : Journal of Management Studies* 14,

c. Tata Kelola Perusahaan Dalam Islam

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terprosook pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi moderen disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik.*”.

Muqorobin menyatakan bahwa *Good Corporate Governace* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut:⁷⁹

1) Tauhid

Tauhid merupakan pondasi utama seluruh ajaran Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.⁸⁰ Dalam Al-Quran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Az-Zumar Ayat 38:

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ
 قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ
 هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّيهِ أَوْ أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ
 مُمْسِكَتُ رَحْمَتِيهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ

no. 1 (2020): 184–202, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7170>.

⁷⁹ Masyhudi Muqorobin, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* (Puwekerto: Universitas Muhamadiyah, 2012).

⁸⁰ Veithzal Rivai Amiur Nuruddin, *Islamic Business Dan Economic Ethic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) bertanya kepada mereka (kaum musyrik Makkah) siapa yang menciptakan langit dan bumi, niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu, tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka (sesembahan itu) mampu menghilangkan bencana itu atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah (sebagai pelindung) bagiku. Hanya kepada-Nya orang-orang yang bertawakal berserah diri.”(Q.S. Az-Zumar 38).⁸¹

Di dalam ayat ini, Allah tidak menyebutkan jawaban mereka, karena setiap orang yang lurus fitrahnya, tentu telah memahami jawaban dari pertanyaan yang bernuansa pengingkaran tersebut. Jadi, mereka sesungguhnya mengakui bahwa sesembahan-sesembahan tersebut tidaklah mampu sedikitpun melakukannya.

2) Taqwa Dan Ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk azas taqwa kepada Allah dan Ridha-Nya. Firman Allah dalam Surat At-Taubah:109 yang berbunyi:

أَقْرَبَ أَشْأَسَ بُيُوتَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ
 أَمْ مَنَ أَشْأَسَ بُيُوتَهُ عَلَىٰ شِقَا جُرْفٍ هَارٍ فَآتَاهَا بِهِ

⁸¹ Departemen Agama RI, “Quran Kemenag” *Quran.Kemenag.Co.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/39>.

فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ١٠٩

Maka, apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan rida(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di sisi tepian jurang yang nyaris runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim (Q.S. At-Taubah:109).⁸²

Menurut Depag RI (Republik Indonesia) pada ayat ini dalam bentuk pertanyaan, Allah swt. menunjukkan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang mendirikan bangunan mesjid atas dasar ketakwaan dan keinginan untuk mencapai rida-Nya, dan orang-orang yang mendirikan bangunan dengan maksud jahat sehingga pembangunan mesjid tersebut bahkan menambah bertumpuknya dosa- dosa mereka. Mereka yang disebut terakhir ini diumpamakan sebagai orang-orang yang mendirikan bangunan di pinggir jurang yang longsor.

3) Ekuilibrium (Keseimbangan Dan Keadilan)

Tawazun atau *Mizan* (Keseimbangan) dan *Al-adalah* (Keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekulibirium dalam Islam. *Tawzun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun sering menjadi wilayah, *al-adalah* atau keadilan sebagai menifestasi Tuhid khususnya dalam kontes sosial masyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam Surat

⁸² Departemen Agama RI, "Quran Kemenag" *Quran.Kemenag.Co.Id*, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/9>.

Ar-Rahman ayat 7-9.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۚ
 أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ
 ۘ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan keadilan dan keseimbangan agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu (Q.S.Ar-Rahman 7-9).⁸³

Makna yang dimaksud keadilan adalah sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama Al-Kitab dan neraca (Keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan (Al- Hadid:25). Yakni dia menciptakan langit dan bumi dengan hak dan adil agar segala sesuatu berjalan dengan hak dan adil. Dan janganlah kamu mengurangi timbangan dan sukatan, tetapi timbanglah dengan benar dan adil.

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam mengungkapkan kehendak dalam keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajiban.

4) Kemaslahatan

Secara umum, maslahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli usul fiqh yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan *mufsadah*. Imam al-Gazali menyimpulkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima

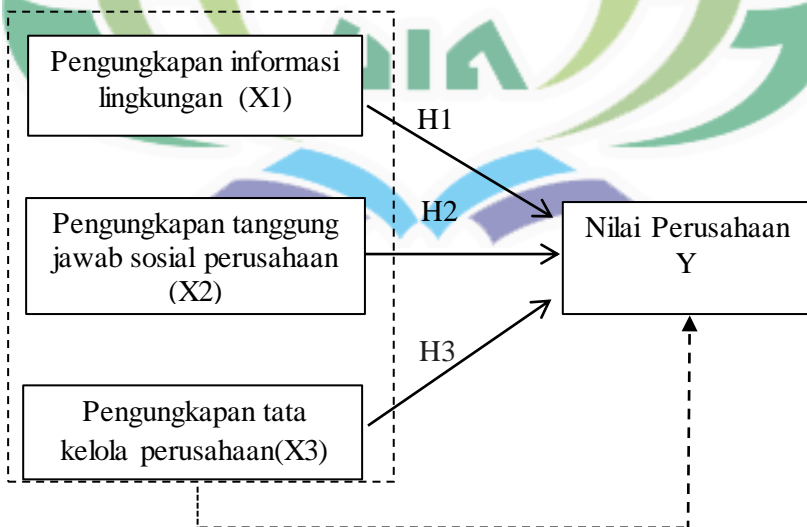
⁸³ Ibid.

kebutuhan dasar yakni:

- 1) Pemeliharaan agama (*hifzul-din*).
- 2) Pemeliharaan jiwa (*hifzul-nafs*).
- 3) Pemeliharaan akal (*hifzul-aql*).
- 4) Pemeliharaan keturunan (*hifzul-nasl*).
- 5) Pemeliharaan harta benda (*hifzul-maal*).

E. Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁸⁴ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yakni pengungkapan informasi lingkungan (X1), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X2), dan pengungkapan tata kelola perusahaan (X3) serta terdapat satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Berikut ini adalah gambaran mengenai kerangka pemikiran peneliti:



⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017).

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah oleh penulis

Keterangan :  = Secara Parsial
 = Secara Simultan

Berdasarkan gambar diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk mempengaruhi tingkat pemahaman pengungkapan informasi lingkungan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang ada dalam sebuah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena sifatnya sementara perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau yang sering disebut dengan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan informasi lingkungan meliputi informasi penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Dengan adanya environmental Disclosure menunjukkan kinerja dan citra perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Signalling theory melandasi pengungkapan informasi

lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan informasi yang kemudian akan digunakan oleh investor sebagai penilaian serta dasar atas keputusan mereka. Perusahaan yang menyampaikan informasi tentang kinerjanya yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan.⁸⁵ Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di mata para pemegang saham atau calon investor.⁸⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Melinda dan Wardhani (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja ESG perusahaan yang diukur menggunakan ESG dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan.⁸⁷ Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibentuk.

H1: Pengungkapan Informasi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi informasi mengenai kinerja sosial perusahaan seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Menurut pandangan stakeholder theory perusahaan tidak boleh hanya mengutamakan perolehan laba, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder,

⁸⁵ Mohamad Nur Utomo Et Al., “Environmental Performance, Environmental Disclosure, And Firm Value: Empirical Study Of Non-Financial Companies At Indonesia Stock Exchange,” *Green Finance* 2, No. 1 (2020): 100–113.

⁸⁶ Masruroh And Makaryanawati, “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁸⁷ Agus Triyani, Suhita Whini Setyahuni, And Kiryanto Kiryanto, “The Effect Of Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure On Firm Performance: The Role Of Ceo Tenure,” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 10, No. 2 (2020): 261.

sehingga perusahaan harus melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial. Perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.

Melalui pengungkapan kinerja sosial, perusahaan menggambarkan kesan tanggung jawab sosial, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat mendorong investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan legitimacy theory yang berkaitan dengan bagaimana manajemen berusaha untuk mengontrol persepsi masyarakat dengan meningkatkan citra perusahaan.⁸⁸

Penelitian Masruroh dan Makaryanawati (2020) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas sosial perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar direspon positif oleh investor, sehingga menaikkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan.⁸⁹ Hal ini didukung oleh penelitian Jitmaneroj (2018) dimana terdapat hubungan positif antara tanggung jawab sosial dengan nilai perusahaan di Amerika Serikat.⁹⁰ Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

⁸⁸ Ibid. 261.

⁸⁹ Masruroh And Makaryanawati, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁹⁰ Boonlert Jitmaneroj, "A Latent Variable Analysis Of Corporate Social Responsibility And Firm Value," *Managerial Finance* 44, No. 4 (2018): 478–494.

3. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan tata kelola perusahaan mencakup informasi mengenai tata kelola perusahaan, strategi CSR, dan *stakeholder*. Nilai ESG *Governance Score* mencerminkan tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menyebabkan harga saham berlipat ganda karena investor mengantisipasi bahwa arus kas yang lebih sedikit akan dialihkan dan sebagian besar keuntungan perusahaan akan kembali kepada mereka sebagai bunga atau dividen.⁹¹ Kedua, tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi ROE yang diharapkan sejauh mengurangi biaya pemantauan dan audit pemegang saham, yang mengarah pada biaya modal yang lebih rendah.⁹²

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melinda dan Wardhani (2020) menemukan bahwa kinerja ESG perusahaan di kawasan Asia diukur dengan menggunakan ESG *Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai-nilai tata kelola yang baik terbukti memiliki nilai korporasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai tata kelola yang lebih rendah⁹³. Dari beberapa penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

⁹¹ Michael C. Jensen And William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership* (2019): 77–132.

⁹² Program Doktor And S Ilmu, "PADA HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT DALAM PERSPEKTIF GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DISERTASI Hersugondo" (2018).

⁹³ Melinda And Wardhani, "The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia."

4. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan informasi lingkungan meliputi informasi penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Dengan adanya environmental Disclosure menunjukkan kinerja dan citra perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi informasi mengenai kinerja sosial perusahaan seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Menurut pandangan stakeholder theory perusahaan tidak boleh hanya mengutamakan perolehan laba, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder, sehingga perusahaan harus melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan tata kelola perusahaan mencakup informasi mengenai tata kelola perusahaan, strategi CSR, dan *stakeholder*. Nilai ESG *Governance Score* mencerminkan tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menyebabkan harga saham berlipat ganda karena investor mengantisipasi bahwa arus kas yang lebih sedikit akan dialihkan dan sebagian besar keuntungan perusahaan akan kembali kepada mereka sebagai bunga atau dividen.⁹⁴ Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, ham, sosial dan produk karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara

⁹⁴ Jensen And Meckling “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.”

kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Diharapkan dengan adanya CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CSR mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak CSR yang dilakukan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.⁹⁵

H4: Pengungkapan Informasi Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.



⁹⁵ Rimba Kusumadilaga, “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” (UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid Mursi. *Sumber Daya Manusia Yang Produktif Pendekatan Al Quran & Sains*. Jakarta: gema insani press, 2018.
- Aboud, Ahmed, and Ahmed Diab. "The Impact of Social, Environmental and Corporate Governance Disclosure on Firm Value: Evidence from Egypt." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 8, no. 4 (2018): 442–58.
- Ade Wahyuni Azhar Dan Hasna Nasrum. *Menulis Laporan Penelitian Bagi Penulis Pemula, Ed. Oleh Tiya Arika Marlin*. sumatra barat: insan cendikia mandiri, 2020.
- Amiur Nuruddin, Veithzal Rivai. *Islamic Business Dan Economic Ethic*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ariadi, Deni, Gempita Asmaul Husna, and Sri Trisnaningsih. "Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)* 2, no. 1 (2022): 56–72. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.183>.
- aziz CA. 2011. *Manfaat Lingkungan Hidup Menurut Berbagai Agama*, n.d.
- Besse Arna Wisudaningsi, Irvan Arofah, dan Konstansius Aji Belang. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda." *Statistika Dan Matematika 1*, 2019, 104–5.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1*. Kesepuluh. Jakarta: salemba empat, 2006.
- Budi Setiawan. *Teknik Hitung Manual Analisis Analisis Linier Berganda Dua Variabel Bebas*, 2017.
- Cosh, A. "Retention Ratio." *The New Palgrave Dictionary of Economics* 1, no. 2 (2011): 1. <https://doi.org/10.1057/9780230226203.3430>.

CVO Frida. *Ekonomi Syariah: Pengantar Ekonomi Islam*. garudhawaca, 2020.

deegan, c., rankin, m. and voght, p. (2000). "Firms, Disclosure Reactions to Social Incident Australian Evidence" 24 no 1 (2004).

Departemen Agama RI. "Quran Kemenag." quran.kemenag.go.id, n.d.

———. "Quran Kemenag." quran.kemenag.co.id, n.d.

departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2008.

Devi, Yulistia, Ghina Ulfah Saefurrohman, Weny Rosilawati, Zathu Restie Utamie, and Nurhayati Nurhayati. "Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 2 (2022): 622. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>.

Doktor, Program, and S Ilmu. "PADA HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT DALAM PERSPEKTIF GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENENTUKAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DISERTASI Hersugondo," 2018.

Ekonomika, Fakultas, D A N Bisnis, and Universitas Diponegoro. "Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan," 2013.

Erika Apulina Sembiring. "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sisitem Periodik Dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap Stock Opname Pada Perusahaan Dagang Di Pt Jasum Jaya." *Accumulated Journal (accounting and Management Research Edition)*, 2019, 69–70.

Ermawati, Liya, Yulistia Devi, and Naurah N. Arramadani. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 92-111." *Trabajo Infantil* 11, no. 1 (2020): 92–111.

- Ernawan, Erni R, Program Studi Manajemen, and Universitas Pasundan. "Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)* 11, no. 2 (2014): 155–73.
- Fahham, a Muchaddam. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Penerapannya Pada Perusahaan Di Indonesia." *Fahham, Muchaddam* 2, no. 1 (2011): 111–19.
- Faisal, Faisal, Andri Prastiwi, and Etna Nur Afri Yuyetta. "Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure and Corporate Performance : Evidence From Indonesia Public Listed Companies." *The 2018 Fifth International Conference on Governance and Accountability*, 2018.
- Fitri Prasetyorini, Bhakti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 183–96.
- H, Bambang Suprasto. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2016): 667–94.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. "The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance." *Internasional Journal of Trade and Global Markets*, 2018, 138–48.
- Hidayanti, Ery, and Sunyoto. "Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi." *Jurnal WIGA* 2, no. 2 (2012): 19–28.
- Himawan, Hardika Mas, and Wuryan Andayani. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 2020, 25–27.
- Husein Umar. *Desain Penelitian Msdm Dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik Dab Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Pt Rajagrafindon persada, 2008.

Ilmu, Jurnal, and Riset Manajemen. “PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GO PUBLIC SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK Afifah Nauroh Nuraisah Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” n.d.

Imam Ghozali. *Pergeseran Paradigma Akuntansi Dari Positivisme Ke Perspektif Sosiologi Dan Impikasinya Terhadap Pendidikan Akuntansi Di Indonesia*. Maksi 7, 2017.

Inastri, Mirsha Amirah. “PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA NILAI PERUSAHAAN” 21 (2017): 1400–1429.

Indonesia, Kementrian Perindustrian Republik. *Analisis Perkembangan Industri Edisi III-2018*. Jakarta: Pusdatin Kemenperin, 2018.

Irawan, Dedi, and Kusuma Nurhadi. “Pengaruh Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Aktual STIE Trisna Negara* 4, no. 2 (2016): 358–72.

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 2019, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.

Jitmaneroj, Boonlert. “A Latent Variable Analysis of Corporate Social Responsibility and Firm Value.” *Managerial Finance* 44, no. 4 (2018): 478–94. <https://doi.org/10.1108/MF-08-2017-0303>.

jonathan Surwono. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Yogyakarta, Graha Ilmu*, 2006, 123.

Kabir, Md Humayun. “Positive Accounting Theory and Science: A Comparison.” *SSRN Electronic Journal*, no. October (2011). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1027382>.

Kuangan, D A N Kinerja. “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” 2009.

L Waats and zimmermen. *Accounting Theory*. new jerry: Prentice hall, 1986.

Laksmi, Anak Agung Sagung Dewi, and Ni Gusti Putu Wirawati. "Profitabilitas, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 4 (2022): 1046. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p16>.

Lestari, Annisa Devi. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" 10, no. 2011 (2021): 1–15.

Lingkungan, Pengungkapan, and Kinerja Lingkungan. "Prosiding Biema" 2, no. 1 (2021): 971–88.

Makruf Abdullah. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja persindo, 2011.

Mariani, Desy, and Suryani. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2018): 59–78.

Masruroh, Anik, and Makaryanawati Makaryanawati. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Aktual* 7, no. 1 (2020): 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>.

Masyhudi Muqorrobin. *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*. puwekerto: Universitas Muhamadiyah, 2012.

Mediawati, Elis, and Afyana. "Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 2 (2018): 259–68.

Melinda, Anna, and Ratna Wardhani. "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value:

- Evidence from Asia,” no. August (2020): 147–73.
<https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. “Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Finance & Accounting Studies* 2, no. 1 (2014): 1–10.
- Munawaroh SE., Ak., MM., CA., CSRS., Munawaroh, and Vinny Febriani. “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 9, no. 1 (2022): 594.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.641>.
- Ningsih, Nur Wahyu, Nurlaili, and Ahmad Zuliansyah. “Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3349–56.
- Nur Utomo, Mohamad, Sri Rahayu, Kaujan Kaujan, and Soni Agus Irwandi. “Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Study of Non-Financial Companies at Indonesia Stock Exchange.” *Green Finance* 2, no. 1 (2020): 100–113. <https://doi.org/10.3934/gf.2020006>.
- Nurfauziah, Farah Latifah, and Citra Kharisma Utami. “Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen.” *Jurnal Akuntansi* 15, no. 1 (2021): 42–70.
<https://doi.org/10.25170/jak.v15i1.1619>.
- Oktina, Dina Anggresa, Eka Septiana Sari, Intan Angelina Intan Angelina Sunardi, Laili Nurul Hanifah, and Vicky F Sanjaya. “Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018.” *Competence : Journal of Management Studies* 14, no. 1 (2020): 184–202.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7170>.

- Permatasari, Meirna Puspita, Ni Luh, and Putri Setyastrini. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 1–03.
- pratiwi, S.P., DAN ALI DJAMHURI. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik-Praktik Pengungkapan Sosial: Studi Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. MALANG: FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2004.
- Prof. DR. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta, 2017.
- Riadiani, Ajeng Rizka, and Agus Wahyudin. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening." *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 1–9.
- Rimba Kusumadilaga. "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.
- Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. "Mathematical Modeling for Awareness, Knowledge, and Perception That Influence Willpower to Pay Tax Using Multiple Regression." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1796, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012062>.
- Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss, Edisi 2*. ponorogo: wade group, 2017.
- . *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, Edisi 2*. ponorogo: wade group, 2017.
- rokhlinasari. "Teori-Teori Dalam Pengungkapan Inpormasi Corporate Social Responsibility Perbankan." *Template*, n.d., 1–11.
- Ronald E. Walpole. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1992.
- Safriani, Maulida Nur, and Dwi Cahyo Utomo. "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap

- Kinerja Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–11.
- Saleh, Adnan Khairun Muhammad, and Abdul wahab Hasyim. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Saham.” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 1–10.
- Schrul R. Ajija dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Sciences, Health. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agrestivitas Pajak Dan Moderesasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga” 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Sella, Novia Pramai, a Zuliansyah, and Gustika Nurmalia. “Integrasi Indeks Harga Saham Syariah Indonesia Pada Pasar Modal Syariah Di India, Japan, Malaysia, China Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM).” *Al - Mashrof: Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2021): 36–55.
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2019): 173–84.
- Setiyawan, Indra, and Pardiman. “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012.” *Jurnal Nominal* 3, no. 1 (2014): 35–51.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. “A Survey of Corporate Governance.” *The Journal of Finance*, n.d., 737–83.
- Sri, Rahayu, Fauzi Mahdi, Julkarnain, Heny Ningsih Triastuti Kurnia, and Azwansyah Habibie. “Intellectual Capital and Islamic Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia.” *E3S Web of Conferences* 339, no. 1 (2022): 05003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202233905003>.

- Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik, and Ni Putu Sri Harta Mimba. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2 (2013): 326–44.
- Studi, Program, Manajemen Fakultas, Ekonomi Dan, and Universitas Muhammadiyah Magelang. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Mediasi," 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*, 1993.
- Suhartati, Titi, Sabar Warsini, and Nedsal Sixpria. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2011): 95–105.
- Sulistiawan Dedhy, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba Dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Sulistyanto, H. Sri. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana indonesia, 2008.
- Syafrullah, Saddek, and Harjum Muharam. "Analisis Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Dan Governance (Esg) Terhadap Abnormal Return." *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 2 (2017): 1–14.
- tim penceramah jakarta islamic. *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta*. Jakarta: Afilia Books, 2005.
- tim penceramah jakarta islamic ceenter. *Islam Rahmat Bagi Allah Semestara*. Jakarta: Afilia Books, 2019.
- Triyani, Agus, Suhita Whini Setyahuni, and Kiryanto Kiryanto. "The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG)

- Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 10, no. 2 (2020): 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>.
- Uin Raden Intan Lampung. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2020.
- Uly, Artha. “Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia.” *Law Reform* 7, no. 2 (2012): 121. <https://doi.org/10.14710/lr.v7i2.12413>.
- Widyasari, N. “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013).” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 26, no. 1 (2015): 86224.
- William R. Scoot. *Financial Accounting Theory*. Canada: Library and Archives, 2015.
- Yawika, Mita Kurnia, and Susi Handayani. “The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia.” *Journal of International Business and Economics* 7, no. 2 (2019): 112–21. <https://doi.org/10.15640/jibe.v7n2a12>.
- Yudi Sungkono. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Parameter* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>.
- Yunaita Rachmawati, Dwi Susanto, Dian Anggraeni Yusuf dan. “Pengaruh Good Governance Terhadap Kualitas Pemberian Layanan Publik.” *Paradigma* 12, no. 02 (2015): 073–091.
- Zainun Aziz. *Pengaruh Promosi Penjualan Sebagai Alat Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Rumah Makan Ayam Bawang Cak per Malang*. universitas islam negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.